



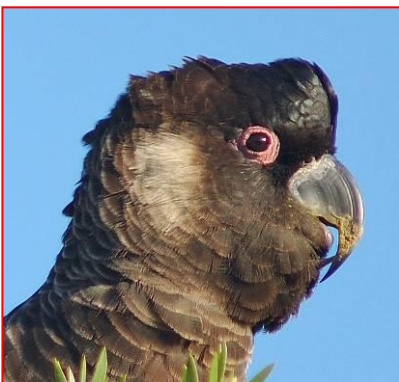
Lembaran Informasi

Kakatua Baudin

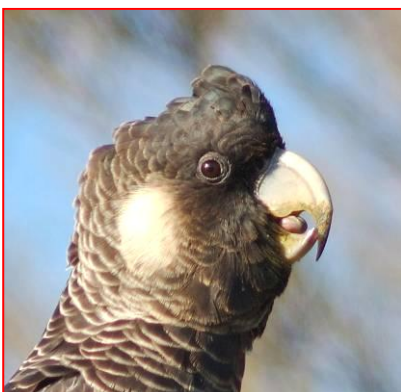
Calyptorhynchus baudinii



Jantan (kiri), Betina (kanan)



Jantan dewasa



Betina dewasa

Nama lain:

Baudin's Black Cockatoo and Long-billed Black Cockatoo (Inggris). Dinamakan untuk menghormati penjelajah asal Perancis Nicolas Baudin (1754–1803).

Status ancaman:

"Terancam Punah sesuai dengan Schedule 1 – Western Australian Wildlife Conservation Act", dan juga sesuai dengan Federal *Environmental Protection and Biodiversity Conservation Act*". Jarang sampai agak umum dijumpai (terutama di Bagian Barat Daya). Umumnya dijumpai bergerombolan (dapat mencapai 300 ekor), kadang-kadang dalam gerombolan besar (hingga 1200 ekor) di tempat bertengger. Populasinya menurun drastis dalam 50 tahun terakhir. Kecepatan berkembang biak lambat (0.6 anak burung per tahun) tanpa memperhitungkan jumlah yang ditembak oleh pemilik kebun lokal.

Deskripsi:

Panjang tubuh 50–60 cm. Berat 560–770 g.

Paruh atas lebih sempit dan lebih panjang dibandingkan dengan Kakatua Carnaby.

Jantan dewasa: umumnya hitam kecoklatan. Tepi bulu umumnya berwarna putih kotor yang memberikan penampilan melengkung, bagian telinga putih kotor, ada pita berwarna putih di dekat ujung ekor dan terpisah di bagian tengah, paruh berwarna hitam, ada bagian kulit yang gundul disekitar mata dan berwarna merah muda.

Betina: seperti hewan jantan tetapi berbeda dalam hal telinganya ditutupi bulu berwarna putih kekuningan yang lebih terang, paruh abu-abu dengan ujung kehitaman, kulit sekitar mata berwarna abu-abu.

Suara:

Panggilan pendek "whicher whicher" dan "bunyip bunyip" terdengar dalam kelompok burung. Panggilan "arr arr arr" dalam nada rendah diikuti dengan siulan bernada tinggi terdengar waktu berkembang biak.

Pembiakan:

Bersarang di dalam lubang kayu jenis Karri, Marri, Wandoo dan Bullich. Bertelur antara bulan Agustus-Desember; telur 1–2 butir (hanya satu ekor yang dipelihara) dan hanya induk betina yang mengerami dan memelihara anaknya

Umur: 25–50 tahun.

Persebaran:

Terdapat disebelah barat daya Australia, di daerah lembap dan agak lembap, ke arah Utara mencapai Gidgegannup, Timur hingga Clackline, Wandering, Quindanning, Sungai Perup, Danau Muir dan Sungai King, ke arah Barat hingga sepanjang dataran Swan Coastal Plain termasuk West Midland, Gosnells, Byford, North Dandalup, Yarloop, Wokalup dan Bunbury juga mencapai Stirling dan Porong-



Kakatua Baudin betina dalam sarang

urup Ranges dan sepanjang pantai Selatan hingga Waychinicup National Park. Jenis ini endemik di Australia Barat.

Habitat dan makanan:

Hutan eukaliptus selatan terutama di Jarrah, Marri and Karri. Makanan utama adalah biji eukaliptus, Banksia, Hakea, buah apel dan pir. Juga mengkonsumsi madu, kuncup dan bunga maupun kulit kayu mati untuk mencari larva kumbang. Mencari makanan baik di tanah maupun di atas pohon

Ancaman keberadaan:

Penebangan, kebakaran hutan, tertabrak kendaraan, tawon madu liar yang menguasai lubang pohon tempat biasanya burung bersarang dan banyaknya burung yang ditembak petani dan peladang pada masa lalu.

Kepustakaan:

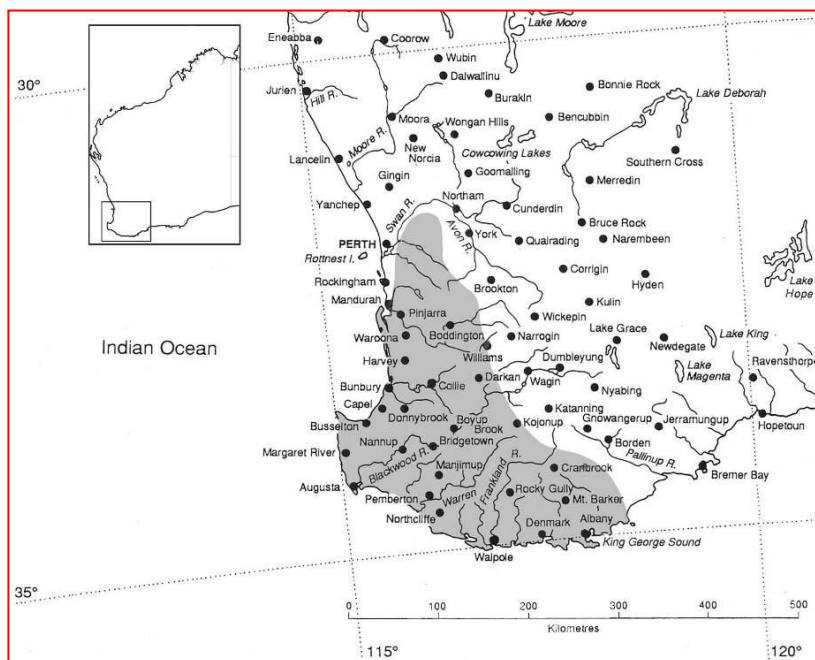
Johnstone, R.E. and Storr, G.M. (1998). *Handbook of Western Australian Birds*. Volume 1 – Non-passerines (Emu to Dollarbird). Western Australian Museum pp. 278–280.

Johnstone, R.E. and Kirkby, T. (2008). Distribution, status, social organisation, movements and conservation of Baudin's Cockatoo (*Calyptorhynchus baudinii*) in South-west Western Australia. *Records of the Western Australian Museum* **25**: 107–118.

Diterjemahkan oleh: Djoko I./Grefen H.



Kacang marri sedang disantap Kakatua Baudin



Persebaran: Bagian Barat Daya dari Australia Barat